



► PROGRAM BEDAH RUMAH

# Tanpa Dana Negara, Perbaikan Tetap Jalan

**UMBULHARJO**—Meski tanpa sokongan anggaran APBD maupun APBN, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja memastikan program bedah rumah tetap berlanjut pada 2026.

*Ariq Fajar Hidayat  
redaksi@harianjogja.com*

Perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) dilaksanakan melalui skema gotong-royong yang melibatkan CSR perusahaan, perangkat daerah, dan partisipasi masyarakat. Program bedah rumah yang dimulai sejak pertengahan 2025 tersebut tercatat telah merampungkan perbaikan 82 unit rumah hingga akhir tahun lalu. Seluruh capaian itu didukung oleh

- Program bedah rumah yang dimulai sejak pertengahan 2025 mampu merampungkan perbaikan 82 unit rumah.
- Bedah rumah tidak hanya memperbaiki bangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek kualitas hidup penghuninya.

kontribusi dunia usaha, komunitas, serta solidaritas warga Kota Jogja. Memasuki awal 2026, dua rumah warga kembali menjadi sasaran program bedah rumah. Rumah tersebut masing-masing milik Elisabeth Oktaviani di wilayah Baciro, Kemantren Gondokusuman, dan rumah milik Siswo Raharjo alias Tugiman di Prenggan, Kemantren Kotagede. Kedua rumah menerima bantuan

CSR senilai Rp20 juta per unit, dengan dukungan dari Pamela dan Bank Jogja sebagai mitra perusahaan yang terlibat dalam program sosial tersebut. Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menegaskan program bedah rumah tidak hanya bertujuan memperbaiki bangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek kualitas hidup warga yang tinggal di dalamnya. "Di satu rumah, persoalannya sangat kompleks. Rumahnya bocor, penghuninya memiliki anggota keluarga dengan gangguan kesehatan mental dan penyakit jantung. Jika rumah tidak dibenahi, stres bisa semakin berat dan berbahaya," kata Hasto sesuai memantau bedah rumah di Gondokusuman dan Kotagede, Minggu (18/1). Pada rumah penerima bantuan di wilayah Kotagede, Hasto menyoroti adanya potensi penguatan ekonomi

keluarga. Pemilik rumah diketahui memiliki usaha konveksi skala kecil yang dinilai dapat berkembang apabila kondisi hunian menjadi lebih layak. "Tema bedah rumah memang berbeda-beda. Yang satu fokus pada penyelamatan dan perawatan kehidupan, yang lain fokus pada pembinaan usaha agar bisa berkembang dan membuka lapangan kerja," katanya. Hasto juga mengapresiasi peran dunia usaha serta semangat gotong-royong masyarakat yang membuat program ini tetap berjalan tanpa ketergantungan pada anggaran pemerintah. Menurutnya, keberhasilan membedah 82 rumah sepanjang 2025 mencerminkan kuatnya solidaritas sosial di Kota Jogja. "Gotong-royong ini tidak pilih-pilih. Tidak harus ada sertifikat rumah, yang penting rumahnya jelas tidak layak huni dan penghuninya membutuhkan

Inilah kekuatan Jogja," ucapnya. Pemilik rumah di Baciro, Elisabeth Oktaviani, mengaku bersyukur rumahnya terpilih sebagai penerima program bedah rumah. Bantuan yang diterima akan difokuskan untuk memperbaiki atap rumah yang selama ini bocor di banyak bagian. "Pernah diperbaiki, tapi nasih bocor karena kondisinya sudah parah, jadi memang harus diperbaiki seluruhnya," tuturnya. Elisabeth juga mengungkapkan kondisi keluarganya yang serba terbatas. Anak pertamanya dalam kondisi sehat, tetapi penghasilannya belum cukup untuk membantu biaya perbaikan rumah. Sementara, anak keduanya mengalami gangguan mental sehingga membutuhkan pendampingan penuh, sedangkan anak ketiganya memiliki kelainan jantung yang membatasi aktivitas kerja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 03 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005